

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah istilah bagi individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa didefinisikan sebagai individu memiliki hubungan dengan universitas, diberi pendidikan, dan dibentuk menjadi intelektual (Tangkudung, 2014). Jadi dapat disimpulkan mahasiswa merupakan individu yang sedang menimba ilmu dan terdaftar sedang menjalani Pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa dilatih menjadi seorang yang lebih mampu dan cakap daripada siswa, karena mahasiswa merupakan perkembangan dari siswa. Mahasiswa dikatakan perkembangan dari siswa karena telah menyelesaikan pendidikan mulai dari sekolah dasar, yang berlanjut ke sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari seseorang yang berstatus siswa. Mahasiswa diharapkan memiliki kapasitas untuk bertanggung jawab atas tindakan mahasiswa, memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan yang mandiri, dan memiliki integritas yang lebih tinggi.

Mahasiswa ketika memasuki dunia perguruan tinggi mendapatkan kemudahan dan kebebasan dalam mengambil Keputusan yang berkaitan dengan studinya (Situmorang, 2019). Salah satu bentuk kemudahan dan kebebasan yang didapatkan oleh mahasiswa adalah bebas memilih perkuliahan sesuai dengan minat dan tujuannya, mendapatkan kemudahan sosial seperti kemudahan dalam berinteraksi, dan memperluas jaringan sosial. Mahasiswa saat mendapatkan

kebebasan, harus dapat mengontrol dan mengendalikan perilakunya agar selalu terarah dan selalu menjalankan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Yang dimana hal tersebut merupakan kemampuan yang terdapat dalam konsep kepemimpinan diri atau *self-leadership*.

Mahasiswa dengan kemampuan *self-leadership* yang baik dapat membantu mengatur proses pembelajaran secara mandiri. Mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan menerapkan strategi belajar untuk mencapai tujuan akademik (Sappaile & Pahrijal, 2023). Misalnya, mahasiswa mengatur jadwal harian yang teratur agar membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dengan baik sehingga membuat mahasiswa tetap fokus pada akademik dan kegiatan yang lainnya, mencari tahu kekurangan dan kelebihan, memantau kemajuan, dan menyesuaikan metode belajar sesuai kebutuhan. Mahasiswa dilatih untuk mandiri dan lebih aktif dalam menghadapi dan mengatasi berbagai hal.

Menurut Adiwaty dan Fitriyah (2015), keberhasilan pencapaian belajar mahasiswa ditahun berikutnya bergantung pada keberhasilan penyesuaian diri ditahun pertamanya. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian diri bagi mahasiswa dalam menjalankan proses perkuliahan, kemampuan menyesuaikan diri akan berpengaruh pada keberhasilan mahasiswa menuntaskan perkuliahan dengan optimal. Penyesuaian mahasiswa dengan lingkungan akan membantu mahasiswa dalam menggali kemampuan-kemampuannya, mahasiswa akan mencari informasi mengenai kegiatan yang dapat diikuti selama masa perkuliahan guna mendapatkan pengalaman dan kemampuan baru. Salah satunya mengikuti

organisasi yang telah disediakan oleh universitas yang dapat menumbuhkan dan melatih kemampuan seperti kepemimpinan diri.

Kemampuan yang telah dikembangkan akan membantu mahasiswa dalam proses penyelesaian studi mahasiswa. Salah satu tahapan dalam penyelesaian studi mahasiswa adalah membuat tugas akhir atau skripsi. Dalam proses penyelesaian skripsi mahasiswa harus melalui proses yang panjang, proses tersebut akan banyak membentuk mahasiswa dalam membangun kualitas diri. Sehingga proses itu yang akan menyempurnakan kualitas seorang mahasiswa yang kemudian bisa disebut sebagai seorang sarjana (Damayanti, 2020). Skripsi merupakan karya ilmiah yang menjadi kewajiban bagi mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi (Daris, 2018). Selama proses pengerjaan skripsi, mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai tantangan. Adapun tantangan mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi adalah kesulitan dalam menentukan fenomena yang ingin diteliti, kebingungan dalam mencari sumber referensi, kesulitan dalam mengumpulkan data, kurangnya keberanian dalam mengajukan topik permasalahan, dan lain sebagainya. Sebagian mahasiswa menjadikan skripsi sebagai tekanan dan tuntutan yang harus diselesaikan. Namun, dengan kendala yang dialami oleh mahasiswa tidak menjadikan alasan mahasiswa untuk terlambat menyelesaikan skripsinya. Banyak mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi tepat enam bulan.

Proses dalam penyusunan skripsi berdasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam memimpin dirinya sendiri. Menurut Martaningtyas, (2016) mahasiswa yang memiliki kemampuan *self-leadership* dapat mengelola diri

mahasiswa sendiri dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan bimbingan dosen, tetapi juga mengambil inisiatif untuk mencari sumber informasi, mengatur waktu, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self-leadership* yang baik memiliki keyakinan diri yang tinggi terkait kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa percaya bahwa dapat mengatasi tantangan dan mencapai hasil yang baik. Mahasiswa juga akan mengelola waktu dengan baik untuk memastikan mahasiswa dapat berkontribusi secara efektif. Kemampuan *self-leadership* mahasiswa akan bertumbuh seiring dengan tujuan yang akan mahasiswa capai.

Terdapat keselarasan dengan fenomena yang ditemukan yaitu, banyak mahasiswa yang antusias dalam mengerjakan skripsi karena ingin segera menyelesaikan dan mendapatkan gelar yang diinginkannya, beberapa mahasiswa juga selalu bersemangat dan berinisiatif untuk melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbingnya, tidak sedikit pula mahasiswa yang mampu mengatur waktu dalam mengerjakan skripsi agar lebih tertata, karena mahasiswa mengakui kalau tidak menerapkan waktu dalam mengerjakan skripsi membuat mahasiswa menjadi malas dan menunda-nunda dalam mengerjakannya. Mahasiswa juga mencari tahu cara dan tempat yang disukai saat mengerjakan skripsi agar dapat mengerjakan skripsi dengan fokus. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa skripsi bukanlah sebuah tuntutan, sehingga mahasiswa mengerjakan skripsi dengan inisiatif sendiri tanpa paksaan. Mahasiswa mengakui pengelolaan perilaku tersebut tercipta disaat mahasiswa ingin mencapai tujuan perkuliahannya yaitu menyelesaikan pendidikannya dan mendapat gelar baru,

sehingga dapat membantu mahasiswa sehingga mahasiswa dapat lulus tepat waktu, yaitu empat tahun atau delapan semester.

Tidak sedikit pula mahasiswa mengalami keterlambatan lulus, mahasiswa mengakui menghadapi beberapa kendala selama mengerjakan skripsi. Kendala yang dihadapi mahasiswa berakibat pada lamanya pengerjaan skripsi yaitu ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola waktu sehingga sulit membagi waktunya karena adanya aktifitas atau kesibukan lain yang dilakukan seperti bekerja. Selain itu, karena skripsi tidak memiliki batasan waktu dapat dikerjakan kapanpun membuat mahasiswa menyepelekan dan menunda skripsi yang sedang dikerjakan. Mahasiswa yang tidak dapat mengendalikan dirinya yang membuat mahasiswa kurang disiplin, tidak dapat fokus, mudah terganggu dalam mengerjakan skripsi, bermalas-malasan dalam memperbaiki revisian, Kurangnya motivasi yang mengakibatkan mahasiswa merasa terbebani dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa tidak dapat memahami dirinya sendiri, mahasiswa merasa suntuk dan bosan saat mengerjakan skripsi sehingga mengerjakannya dengan tergesa-gesa ingin cepat selesai yang berakibat pada hasil pengerjaannya yang berantakan karena mengerjakan asal-assalan. Kurangnya inisiatif mahasiswa dalam mencari topik dan referensi yang akan digunakan pada penelitiannya, kurangnya pemahaman terhadap materi yang digunakan. Beberapa alasan mahasiswa yang menghambat dalam mengerjakan skripsi yaitu kurangnya tanggung jawab mahasiswa terhadap skripsinya yang membuat pengerjaannya terhambat.

Mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam proses penyusunan skripsi mengalami beberapa kendala dalam mengerjakan skripsi yaitu kesulitan dalam mencari referensi atau jurnal yang mendukung penelitiannya, sulit berkonsentrasi, mengalami penurunan semangat dan motivasi, kurangnya dukungan dari lingkungannya, dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara, mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam proses penyusunan skripsi menyebutkan bahwa mahasiswa merasa cemas dan khawatir tentang kelulusannya. Mahasiswa juga merasa bersalah karena telah menyia-nyiaakan waktunya. Beberapa mahasiswa juga mengakui bahwa mahasiswa juga merasa malu disaat melihat teman seangkatannya sudah banyak yang lulus. Selain itu, mahasiswa juga merasa bahwa ia sulit untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama mengerjakan skripsi.

Mahasiswa sering kali merasa bahwa skripsi merupakan tugas berat dan dapat menumbuhkan masalah baru. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyiapkan diri dengan segala bentuk tuntutan untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Kesulitan dan kendala yang dihadapi mahasiswa selama proses mengerjakan skripsi akan berkembang menjadi perasaan negatif yang pada akhirnya menimbulkan kekhawatiran, rendah diri, dan kehilangan motivasi. Adanya pandangan sempit mahasiswa terhadap skripsi menyebabkan mahasiswa sulit untuk mengembangkan diri, mahasiswa merasa memiliki banyak rintangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi membutuhkan kemampuan untuk mengarahkan dan mengelola diri, agar dapat

mengatasi situasi yang dapat menjadi penghambat dalam proses penyusunan skripsi (Martaningtyas, 2016).

Menurut Kusumawati, (2022) tingginya karakter *self-leadership* siswa diperlihatkan melalui hasil penilaian yang menyatakan bahwa siswa merasa antusias, gembira, lebih bersemangat, mampu membangun kerjasama tim, peduli, dan terbantu dengan adanya kegiatan implementasi pendidikan karakter. Banyaknya permasalahan yang tidak diduga-duga membuat mahasiswa akhir kebingungan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Individu dengan kepemimpinan diri yang baik secara tidak langsung dapat mendorong program yang terencana dengan baik yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan dalam pengambilan keputusan dan manajemen suatu permasalahan dalam individu dan komuniti disekitarnya (Fox & Kang, 2018).

Self-leadership merupakan suatu kemampuan dalam mempengaruhi diri untuk mengembangkan pengarahan dan motivasi serta dalam menjalankan hingga menyelesaikan tugas. Sehingga tujuan individu tersebut tercapai. Proses mempengaruhi diri, berarti individu harus dapat mempengaruhi dirinya sendiri saat hendak mengerjakan tugasnya agar tetap fokus dan bersemangat. Menurut Situmorang, (2014) *self-leadership* dibutuhkan dalam menghadapi perubahan lingkungan yang cepat dan membutuhkan daya fleksibilitas, respon cepat, kreativitas dan keterampilan belajar yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu melakukan pengembangan skill dalam menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya sendiri.

Self-leadership memberikan kontribusi yang signifikan terhadap mahasiswa, yang berarti mahasiswa yang mampu mengatur diri dengan baik cenderung mempunyai keyakinan yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan (Yorensa & Idulfilastri, 2023). *Self-leadership* juga berperan dalam *self-directed learning* (pembelajaran yang diarahkan sendiri) mahasiswa (Nisviyanti, 2015). Kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dan efektif dalam mencari pengetahuan dan mengatasi hambatan. Dengan mediasi *self-leadership*, mahasiswa dapat memiliki keterampilan untuk mengelola diri dan memotivasi diri sendiri. Integrasi pelatihan kepemimpinan diri dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan selama masa studi di perguruan tinggi (Sappaile & Pahrijal, 2023). Ini berarti mahasiswa yang mempunyai keterampilan kepemimpinan diri yang baik cenderung lebih sukses dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus dan tuntutan akademik. Strategi *self-leadership* seperti pengaturan diri, motivasi diri, dan pemantauan diri dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan mengoptimalkan pengalaman mahasiswa.

Self-leadership penting dimiliki mahasiswa karena dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan mencapai prestasi akademiknya. Mahasiswa dengan *self-leadership* yang baik dapat membantu dalam menghindari keterlambatan yang diakibatkan karena kurangnya motivasi, terutama bagi mahasiswa akhir. Kemampuan *self-leadership* yang dimiliki mahasiswa akhir akan bermanfaat dalam membantu meningkatkan motivasi, mengatasi hambatan yang sedang dialami, membantu dalam mengatur waktu, mengelola emosi dengan

baik dan lain sebagainya. Sehingga mahasiswa akan mengalami perubahan menjadi lebih produktif (Mahmud, 2024).

Mahasiswa yang memiliki *self-leadership* yang rendah akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan akademik. Yang berdampak pada performa dan keterlambatan kelulusan studinya (Sappaile & Pahrijal, 2023). Mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan *self-leadership* yang baik kurang mampu dalam mengatur diri sehingga mahasiswa akan merasa tertekan dalam menjalankan kegiatannya selain itu juga membuat mahasiswa kesulitan dalam mengelola waktu yang membuat mahasiswa kesulitan membagi waktunya (Ermida, 2021). *Self-leadership* yang rendah juga dapat mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi dalam mengejar tujuan akademiknya.

Esensi *self-leadership* ialah proses dalam mempengaruhi diri untuk membangun pengarahan diri serta motivasi diri, terutama dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang penting dan kompleks, sehingga tujuan pribadi dapat tercapai dengan mudah. *Self-leadership* merupakan cara individu dalam mempengaruhi diri untuk mencapai pengarahan dan motivasi diri yang dibutuhkan dalam berperilaku dan melakukan hal yang diinginkan (Houghton&Neck, 2002). Kemampuan *self-leadership* mahasiswa merupakan dimensi yang dapat menentukan *self-regulated* learning mahasiswa karena setiap mahasiswa memiliki perilaku mandiri dan bertanggung jawab penuh atas proses dan hasil studi akademiknya.

Urgensi penelitian ini adalah untuk menggambarkan *self-leadership* yang dimiliki mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi. Mahasiswa

mengalami keterlambatan dalam proses penyusunan skripsi. Yang dimana belum diketahui yang mengakibatkan lamanya proses penyelesaian penyusunan skripsi. Dan bagaimana mahasiswa dalam mengarahkan dirinya untuk menyelesaikan tujuan perkuliahannya. Penelitian dengan topik ini perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran *self-leadership* yang dimiliki mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang akan dikaji pada penelitian ini bagaimana gambaran *self-leadership* mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran *self-leadership* mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dilakukan agar turut andil dalam, memperkaya ide dan teori dari literatur yang sudah ada. Hasil penelitian juga dilakukan sebagai bentuk sumbangsih terhadap pengetahuan baru mengenai kepemimpinan dalam sudut pandang yang bersifat personal dan dapat memberikan kontribusi ilmu atau referensi ilmiah dalam sudut pandang psikologi tentang manfaat *self-leadership* dalam kehidupan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan membantu dalam pemahaman serta wawasan tentang pentingnya memiliki *self-leadership* pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan diri. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi informasi dan dokumen referensi bagi mahasiswa tentang *self-leadership* serta peningkatan *self-leadership*.

E. Keaslian Penelitian

Pada bab ini, penulis menjelaskan persamaan dan perbedaan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya:

Penelitian oleh Pratama et al., (2023) dengan judul “*Student Self-Leadership Ability Reviewed from Student Organization Activity in Indonesia*”. Dalam penelitian ini pengambilan data dengan metode kuantitatif. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah *self-leadership*. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 210 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan selfleadership siswa yang aktif maupun tidak aktif berorganisasi termasuk dalam kategori baik. Kemampuan *self-leadership* mahasiswa kurang optimal pada aspek *self-management* dan aspek *self-direction*. ahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan *self-leadership* pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling USD angkatan 2017-2020 ditinjau dari aktivitas berorganisasi karena mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi juga dapat mengembangkan *self-leadership* dengan

mengikuti kegiatan di program studi seperti seminar, studium generale, transformasi diri, kepanitiaan, program kreativitas mahasiswa dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Barus, (2022). dengan judul “Menakar Kemampuan *Self-Leadership* Mahasiswa *Assessing Students Self-Leadership Ability*”. Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan metode kuantitatif. Alat ukur penelitian ini adalah *self-leadership*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2017-2020 Prodi BK USD TA 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 210 partisipan. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar subjek telah mencapai skor kemampuan *self-leadership* pada kategori tinggi, namun tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan *self-leadership* mahasiswa antar angkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sappaile & Pahrijal, (2023) dengan judul “Hubungan antara *Self-Leadership* dan Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Baru : Tinjauan Terhadap Strategi *Self-Leadership* dan Dampaknya pada Prestasi Akademik”. Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah *self-leadership* dan penyesuaian akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru salah satu universitas di Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini tidak diketahui. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu penetapan tujuan diri, pemantauan diri, penguatan diri, pembicaraan diri, dan refleksi diri merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan penyesuaian akademik dan prestasi siswa.

Uraian diatas merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memberikan acuan bagi peneliti ketika melaksanakan penelitian ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu perbedaan penggunaan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, perbedaan teknik sampling, dan perbedaan fokus permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai gambaran *self-leadership* mahasiswa semester akhir yang mengerjakan skripsi.

